

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan Pendamping asi atau MPASI merupakan pengenalan makanan padat maupun semi padat untuk melengkapi pemberian asi dan biasanya berlangsung pada usia 6 bulan hingga 2 tahun (Noorani, 2018). Pemberian MPASI sangat penting untuk memenuhi zat gizi makro dan mikro yang di perlukan bayi yaitu beberapa contohnya (zinc, zat besi dan juga Vitamin A) dimana zat tersebut berkurang kandungannya di dalam asi saat usia bayi 6 bulan, selain vitamin dan zat gizi diatas, protein nabati dan hewani juga di butuhkan oleh bayi pada saat usia 6 bulan (Syamsta, 2022)

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga yang mengandung zat gizi. MP-ASI harus diperkenalkan dan diberikan secara bertahap baik bentuk, jumlah dan waktu pemberian sesuai dengan kemampuan bayi. (Adhistry, Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan, 2023)

Pada usia 6 bulan bayi tidak lagi bisa memenuhi energi dan zat gizi makro dan mikro yang bersumber dari asi,oleh karena itu pada usia 6 bulan bayi disarankan di beri makanan pendamping asi atau MPASI. Pada usia 6 bulan terdapat kesenjangan energi yang tidak lagi diukupi oleh asi sehingga harus di penuhi melalui MPASI, kesenjangan energi ini semakin meningkat seiring bayi bertambah usia. (dr. Meta Hanindita, 2020)

Tujuan dari pemberian MPASI adalah sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak bertambah maka kebutuhan zat gizi anak pun bertambah, sehingga perlu adanya MPASI untuk melengkapi. MPASI juga mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru (Lestiarini, 2020)

Peranan seorang ibu dalam keluarga adalah sangat penting dalam melaksanakan pemberian MP-ASI. Penanganan yang baik yang dilakukan oleh ibu dalam pemberian MP-ASI kepada bayinya berpotensi untuk mencapai bayi yang sehat baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian MP-ASI pada bayi dan hal tersebut didasari oleh banyak faktor terutama dari faktor perilaku dan pengetahuan ibu sendiri (Arum, 2024)

Faktor penentu perubahan perilaku yaitu pendorong (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*). Pemberian MPASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi tersebut dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Ibu membutuhkan pengetahuan yang memadai bukan hanya tentang ASI eksklusif, namun tentang MP ASI. Pengetahuan MP ASI yang kurang memadai akan mempengaruhi sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MP ASI yang kurang tepat. Sikap Ibu dalam pemberian MP ASI berperan penting untuk memutuskan suatu tindakan. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang belum melakukan

tindakan apapun terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang diterima (Arum, 2024).

Hampir 46 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia kekurangan gizi akut pada tahun 2020, menurut perkiraan UNICEF. 70% dari anak-anak ini tinggal di Asia. Di Indonesia, 5 juta balita (24,4%) menderita *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang). Rendahnya pengetahuan, serta informasi yang tidak akurat, hanya sedikit anak yang mendapatkan MP-ASI dengan nutrisi dan gizi yang baik, hal ini dikarenakan kemiskinan dan kurangnya pendidikan ibu terhadap pemberian mpasi secara tepat dan berkualitas. (Rahmawati, 2024)

Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan, didapatkan persentase *underweight* pada balita di Provinsi Jambi sebesar 8,9%. Sementara berdasarkan data Aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi Tahun 2023, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 0,25% dan berat badan kurang sebesar 1,24% (Alisanti, 2023)

Menurut data survei yang dilakukan oleh *unicef* didapatkan data lebih dari 40% balita mendapatkan MPASI terlalu dini yaitu dibawah usia 6 bulan sementara 40% anak usia 6 bulan hingga 2 tahun tidak diberi makanan yang beragam dan 28% tidak mendapat frekuensi makan yang cukup, bayi ini mendapatkan asupan makanan yang kurang bernutrisi dan bergizi (Noorani, 2018)

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan ibu dan pola asuh terhadap pemberian makanan yang masih kurang dan terkesan asal-

asalan. Para orang tua belum mengetahui cara membuat menu MPASI yang kreatif dan bervariasi. (Anggi Fatmala, 2024)

Di Indonesia sebanyak 59% anak pada usia 6-24 bulan menerima MP-ASI yang belum sesuai dengan praktik yang direkomendasikan dilihat berdasarkan pengetahuan waktu, frekuensi, dan kualitas MP-ASI. MP-ASI diberikan atau mulai diperkenalkan ketika balita berusia di 6 bulan, semakin meningkat usia bayi maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah, sedangkan ASI yang kurang memenuhi kebutuhan gizi. Anak yang mendapatkan MP-ASI yang tidak sesuai dengan waktu memulai pemberian MP-ASI memiliki risiko (Sahro, 2023)

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi (MPASI) pada saat yang tepat dapat menjadi salah satu solusi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi serta tumbuh kembang. Pembahasan tentang MPASI perlu diamati dengan baik oleh ibu. Pengetahuan dan sikap pada ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian ibu terhadap pemberian asupan makanan yang akan di berikan kepada bayi nya (Adhistry, Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan, 2023)

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat dibutuhkan suatu pengetahuan dan sikap dari ibu. Jika pengetahuan dan sikapnya baik, maka diharapkan ibu termotivasi untuk dapat memberikan MP-ASI yang tepat untuk balitanya. Penyampaian penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi dan penggunaan suatu media dari teknologi informasi sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi dan waktu bagi penerima pengetahuan.

Pengertian dari video animasi terdiri dari video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik, sedangkan animasi sendiri yaitu sebuah film dari benda yang seolah hidup, terbuat dari fotografi, gambar, boneka atau tulisan dengan perbedaan tipis antar *frames*, untuk memberi kesan pergerakan saat diproyeksikan (Akbar,2020:12). Pemberian penyuluhan tentang pemberian MPASI melalui video animasi lebih efektif dikarenakan video animasi sebagai media audiovisual yang bisa disertai dengan gambar-gambar animasi, sehingga mempermudah penyampaian informasi, serta lebih mudah untuk dipahami dan bisa dilakukan pemutaran melalui *handphone*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Madinatus dkk, 2023) tentang pengaruh media video untuk mengubah pengetahuan dan sikap pada Ibu Baduta Usia 6 -24 Bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa adanya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari media video tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu baduta usia 6-24 bulan. Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elfriyanti dkk,2024) tentang pengetahuan edukasi media video animasi terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian MPASI di posyandu Flamboyan menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari media video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI.

Menurut survei awal peneliti di Pusekesmas Simpang IV Sipin peneliti melakukan wawancara seputar mpasi ditemukan 5 dari 10 ibu masih belum mengetahui pemberian mpasi yang benar dan juga berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah masih ada ibu yang tidak mengetahui dalam memberikan mpasi dengan tepat dan benar, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI sebelum diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025?.
- b. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI sesudah diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025?.
- c. Bagaimana gambaran sikap ibu dalam memberikan MP-ASI sebelum diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025?.
- d. Bagaimana gambaran sikap ibu dalam memberikan MP-ASI sesudah diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025?.
- e. Bagaimana pengaruh pemberian video animasi tentang MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI ?
- f. Bagaimana pengaruh pemberian video animasi tentang MP-ASI terhadap Sikap ibu dalam memberikan MP-ASI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MPASI.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI sebelum diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI sesudah diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025.
- c. Diketuainya gambaran sikap ibu dalam memberikan MP-ASI sebelum diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025.
- d. Diketuainya gambaran sikap ibu dalam memberikan MP-ASI sesudah diberikan video animasi tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025.
- e. Diketuainya pengaruh pemberian video animasi tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025.
- f. Diketuainya pengaruh pemberian video animasi tentang MP-ASI terhadap sikap ibu dalam memberikan MP-ASI di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi

Dapat di gunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan penyuluhan kesehatan serta menambah informasi dan wawasan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota

Jambi tentang pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MPASI.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan, sehingga dapat menjadi bahan bacaan mahasiswa dan penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan ilmu kebidanan di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan.

3. Bagi Peneliti lainnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai Pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Peneletian ini menggunakan Jenis Penelitian Pre- Experimental dengan menggunakan pendekatan desain *penelitian One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media video animasi tentang MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan MP-ASI. Penelitian ini akan dilakukan pada Agustus 2025-September 2025. Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan dengan jumlah 100 ibu. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *Random Sampling* yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 50 sampel. Pengambilan data dengan cara pengisian kuesioner pre-post yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI (Makanan Pendamping Asi). Analisis data

univariat dan *bivariat* dengan menggunakan *uji t-test* jika data yang didapatkan normal, jika data tidak normal menggunakan uji *Wilcoxon*